

SOLUSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN

M. Subari

STAI Pancawahana Bangil, Pasuruan

Email : muhammadsubari206@gmail.com

Abstrak: Poverty is a classic and global problem that always exists and has an enormous impact on individual and social life. Poverty is also the big enemy of Muslims, they must fight poverty who hears it. In Indonesia, poverty seems to be a necessity for the Indonesian people, especially Muslims. The irony is that poverty remains in a country that is said to be rich in various natural resources. Some people understand poverty collectively, while others see it from a moral and evaluative perspective. And still others understand it from an established scientific perspective. Islamic education can a solution to ease poverty with the values of basic Islamic education that are very much needed to provide motivation in moving the poor to change to look at life in society, because the poor are also poor mentally, materially, and education. Therefore, Islamic education is very much needed by the poor to provide solutions and motivation in order to raise their spirit and spirit and have a critical awareness to optimize their potential is a gift from Allah's SWT.

Key Word : Islamic Education Solutions, Efforts, Poverty Alleviation

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah problem klasik dan global yang selalu ada, dan memiliki pengaruh sangat besar terhadap kehidupan manusia maupun sosial. Kemiskinan juga merupakan musuh besar umat Islam, mereka berkewajiban melawan kemiskinan yang mendengarnya. Kemiskinan sebagai bentuk ancaman dan merupakan masalah besar yang telah ada sejak dulu sampai sekarang terutama bagi Negara yang berpenduduk mayoritas Islam. Pertanyaan besar maukah umat Islam mengentaskan saudaranya yang miskin dan maukah orang miskinnya itu bergerak dan merubah nasib dari tidak berdaya menjadi berdaya. Jawabannya jelas orang miskin harus berubah dengan ikhtiar berusaha untuk berubah hal sesuai dengan ajaran Islam. Allah tidak akan merubah nasib seseorang kalau dirinya sendiri tidak ada upaya atau ikhtiar untuk merubah dirinya sendiri.¹

Penelitian dilakukan untuk mencari solusi pendidikan Islam dalam upaya pengentasan kemiskinan di lapangan serta dalam upaya mengidentifikasi upaya-upaya pengentasan kemiskinan dalam pendidikan Islam, terlebih dahulu disini akan di kemukakan 3 penggolongan kemiskinan sehingga akan diperoleh upaya pengentasan kemiskinan yang berangkat dari pembagian kemiskinan ini. Penggolongan kemiskinan

¹ Kemenag, *Al-Qur'an dan Terjamah*, Hal. 609

yang di maksudkan di sini adalah kemiskinan kultural, kemiskinan struktural, dan kemiskinan natural.²

1. Penggolongan Kemiskinan

Pada hakikatnya penggolongan kemiskinan dapat digolongkan menjadi tiga kelompok besar. *Pertama* kemiskinan kultural adalah keadaan miskin yang di sebabkan oleh faktor-faktor yang tertentu yang melekat dalam kebudayaan masyarakat terutama yang menyebabkan terjadinya proses pelestarian kemiskinan dalam masyarakat itu sendiri, hasilnya kecenderungan untuk hidup beres, kurang menghargai waktu dan kurang minat untuk berprestasi. *Kedua* kemiskinan natural³ adalah keadaan miskin yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiyah baik yang berkaitan dengan sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang mengitarinya, misalnya faktor iklim, kesuburan tanah dan bencana alam. *Ketiga* kemiskinan struktural adalah keadaan miskin yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berkaitan dengan perbuatan manusia, misalnya penjajahan, pemerintah yang otoriter dan meliteristik, pengelolaan keuangan publik yang sentralistik, merajalelanya praktek korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN), kebijakan ekonomi yang tidak adil, serta perekonomian dunia yang telah menguntungkan kelompok Negara tertentu.

2. Penyebab Terjadinya Kemiskinan

Beberapa terjadinya kemiskinan antara lain :

- a. Pelaksanaan suatu kebijakan yang tidak berpihak pada masyarakat miskin.
- b. Ekonomi dikuasai kelompok tertentu, terjadinya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) pada pemegang kebijakan.⁴
- c. Kaum muslimin yang wajib mengeluarkan zakat enggan mengeluarkan zakatnya.
- d. Tidak ada pengelolaan zakat dan shodaqoh dari konsumtif menjadi produktif.⁵

3. Pendidikan Islam dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan

1. Pemberdayaan kaum miskin melalui pengembangan sikap individu.

Allah swt menjamin rezeki setiap hamba-Nya. Ini adalah sebuah kepastian yang dipaparkan oleh Al-Qur'an. Diantara ayat-ayat yang menjelaskan hal ini antar lain :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ مَا أُرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أُرِيدُ أَنْ يُطْعَمُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki agar mereka memberi makan kepada-Ku. Sungguh Allah swt, Dialah Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh. (az-Zariyat 56-58).⁶

² Direktorat Jenderal Perumahan dan Pemukiman, *Pedoman P2KP II*, hal 4-5

³ Diah Hermawati, *Analisis Program Kemiskinan*, Jurnal Ilmiah Sosio Agribis, hal. 2017

⁴ Dirjen Cipta Karya, *Pedoman Pelaksanaan PNPMMP*, hal. 12

⁵ Jauru Syafi'i, *Zakat Untuk Pemberdayaan Masyarakat Muslim*, hal. 9

⁶ Mushaf An-Nahdlah, *Al-qur'an dan Terjemah*, hal. 523

Kesan yang dapat ditangkap dari rangkaian ayat tersebut adalah sebagai berikut: Allah swt menegaskan bahwa tujuan manusia diciptakan adalah agar setiap aktivitas yang dilakukan bernilai ibadah atau dapat menjadikan dirinya secara total untuk mengabdikan kepada Allah swt.

Maka Allah swt menyusulinya dengan penegasan bahwa Allah swt tidak membutuhkan rezeki. Artinya bahwa segala bentuk ibadah itu hanya untuk kepentingan manusia, Allah swt tidak membutuhkan apa pun dari hamba-Nya, bahkan Allah swt telah menjamin rezeki setiap hamba-Nya.⁷

Untuk itu kesan kuat yang dapat ditangkap adalah agar manusia lebih fokus ibadahnya, maka Allah swt telah menjamin rezeki hamba-Nya. Sungguh tidak logis kalau Allah swt meminta manusia beribadah, tetapi rezeki belum dijamin.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa dalam pandangan Al-Qur'an rezeki setiap hamba sudah dijamin. Tentu saja jaminan rezeki yang diberikan Allah swt antara makhluk satu dengan yang lain pasti berbeda. Karena potensi yang dianugerahkan Allah swt kepada masing-masing makhluk juga berbeda. Manusia yang dilengkapi potensi paling sempurna dibanding dengan makhluk lainnya tentu jaminan rezekinya juga lain. Disinilah Al-Qur'an member petunjuk bahwa rezeki manusia harus dijemput dengan cara bekerja keras dan bekerja cerdas. Maka salah satu isyarat yang diberikan Al-Qur'an untuk memberdayakan kaum miskin secara individu adalah mendorong mereka untuk berusaha maksimal dengan seluruh potensinya.

1. Merubah Mindset Orang Fakir Miskin.

Sebelum memberdayakan orang fakir dan miskin adalah merubah mindset dan mentalnya. Asalnya mental pengemis dirubah menjadi mental pengusaha dan asalnya mental pemalas dirubah menjadi pekerja keras. Asalnya tidak berdaya menjadi berdaya harus punya upaya dan ihtiyar menjadi berdaya dan mandiri. Hal ini sesuai Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang artinya: Sesungguhnya Allah swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dengan kata lain Allah swt tidak akan merubah keadaan kaum fakir dan miskin kalau mereka tidak ada upaya dan ihtiyar untuk merubah diri mereka sendiri.⁸

2. Mendidik Kaum Fakir Miskin Bekerja Keras

⁷ Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, Jilid 9, hal. 501

⁸ Al Mushaf An Nahdlah, *Al Qur'aan dan Terjemah*, (PT. HATI MAS, Cet I, 2014), hal. 249

Setelah kaum fakir miskin berubah mindsetnya berubah baru dididik untuk bekerja keras untuk mencari rizqi atau mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Al Jumu'ah ayat 10
فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Apabila Salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah swt dan ingatlah Allah swt banyak-banyak agar kamu beruntung (Al-Jumu'ah)⁹

Begitu juga Rasul saw menyelesaikan persoalan kemiskinan praktis dan aplikatif yang dilakukan oleh Rasul saw dengan memotivasi seorang fakir miskin untuk bekerja sesuai dengan keahliannya dan kemampuannya.¹⁰

3. Mendorong proyek-proyek ekonomi diantara kaum muslimin.

Apabila seseorang tidak memiliki modal awal untuk bekerja maka dianjurkan untuk menjalin kerjasama dengan pemilik modal.

4. Memfungsikan institusi BAZNAS, BAZIS, Dana Abadi Umat (Tabungan Haji yang dikuasai oleh Kemenag) untuk memberikan modal kerja kaum fakir dan miskin untuk diberdayakan (bukan untuk konsumtif tapi untuk produktif)¹¹
5. Memanfaatkan APBN (Baitul Mal) sebaik-baiknya untuk penanggulangan kemiskinan.
6. Membentuk kelompok swadaya masyarakat miskin dididik untuk berusaha atau Usaha Mikro Kecil (UMK) dan didampingi sampai mereka berdaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya penulis untuk pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara untuk membongkar masalah kemiskinan di Kelurahan Glanggang Kecamatan Beji melalui Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) dan UPK yang menangani dana bergulir untuk orang fakir miskin sebagai modal kerja atau usaha.

Kemudian metode pengumpulan data ke-2 adalah dokumentasi untuk melengkapi dan mendukung hasil wawancara yang dilakukan. Dan jenis pengendaliannya menggunakan observasi di lapangan. Dan Instrumen Penelitian adalah peneliti sendiri sebagai p / pendamping PNPM – MP di wilayah Glanggang Beji.

PEMBAHASAN

Tahapan pembentukan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) pertama dibentuk panitia ditingkat desa atau kelurahan. Panitia ini bertugas melaksanakan (panitia pemilu BKM) penyaringan utusan ditingkat basis atau RT, dan melibatkan ketua RT setempat

⁹ Al Mushaf An Nahdlah , *Al Qur'aan dan Terjemah*, hal. 555

¹⁰ M. Subari, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin dalam perspektif Islam*, Jurnal Studi Islam Pancawahana Vol. 12 no.1 April 2017

¹¹ M. Subari, *Pengentasan Kemiskinan Melalui Pendekatan Agama Islam*, Jurnal Studi Islam Pancawahana vol. 14 no. 1 April 2019.

untuk memilih utusan ditingkat RT 3 orang untuk dicalonkan dan dipilih menjadi anggota Badan Keswadayaan Masyarakat ditingkat desa atau kelurahan panitia pemilu BKM untuk merekap siapa utusan yang dipilih ditingkat RT menjadi jumlah utusan seluruh RT di desa atau kelurahan. Untuk selanjutnya panitia pemilu BKM melaksanakan pemilihan anggota BKM dengan cara semua nama utusan yang direkap dan ditempel oleh panitia berhak dipilih dan memilih diantara nama-nama utusan yang terancam dalam rekap daftar nama utusan atau calon yang ditempel di depan. Cara memilih setiap utusan atau calon punya hak memilih 3 orang nama yang berbeda diantara daftar nama calon dan tidak boleh 1 calon atau utusan memilih 3 nama calon yang sama harus berbeda, sehingga nanti siapa yang namanya terpilih dengan suara terbanyak akan jadi BKM dan sebelum pemilihan anggota BKM panitia supaya mengumumkan atau memberitahukan dan wawasan bahwa :

- a. Yang terpilih menjadi anggota BNKM tidak dapat gaji harus ikhlas mencari ridho Allah swt UNTUK MENANGGULANGI KEMISKINAN. Hal ini sesuai dengan (Surat Al-Maa'un ayat 1-3) yang artinya "Tahukah kamu orang yang mendustakan agama maka dia itulah (orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan) dirinya atau orang lain memberi makan orang miskin.
- b. Mempunyai kepedulian terhadap nasib orang miskin.
- c. Jujur dalam mengemban amanah.
- d. Pandai dan kreatif serta inovatif,
- e. Pinter, kober, bender4 (PKB)
- f. Berniat untuk beribadah dalam menanggulangi kemiskinan.

Agar anggota BKM yang terpilih betul-betul orang yang ikhlas mau bekerja dan bekerja diniati ibadah mencari ridho Allah SWT. Berdasarkan hasil perolehan suara dirangking perolehan suara yaitu yang menjadi koordinator BKM.

Selanjutnya semua anggota BKM mempunyai tugas dan bekerjasama dengan ketua RT sejumlah RT yang ada di desa atau kelurahan melaksanakan pemetaan swadaya masyarakat mencari orang miskin ditingkat RT di desa atau kelurahan sehingga ketemu dan diketahui secara akurat jumlah orang fakir miskin disatu desa atau kelurahan sebelum melaksanakan pemetaan swadaya masyarakat (metani atau mencari orang fakir miskin ditingkat RT disepakati oleh BKM dan RT bahwa kriteria orang fakir miskin. Adapun kriteria adalah sebagai berikut :

- a. Orang fakir yaitu orang yang tidak mempunyai penghasilan dan tidak punya pekerjaan tetap.
- b. Orang miskin yaitu orang yang mempunyai pekerjaan dan punya penghasilan tetapi tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari.
- c. Orang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar pada umumnya (sandang, pangan, papan).
- d. Tidak dapat makan sehari tiga kali.
- e. Tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap atau punya tempat tinggal warisan dari orang tua atau orang lain tapi tidak punya penghasilan.

- f. Kebutuhan pokok makan satu hari 1 mut (6 ons) dan makan daging satu minggu 2 kali kalau kurang dari itu termasuk muslim.

Setelah diketahui satu desa atau kelurahan jumlah penduduk fakir miskin, lalu dikelompokkan orang fakir miskin yang masih umur produktif atau mempunyai potensi yang dapat diberdayakan (yang punya potensi keterampilan, usaha, skill dll) kemudian dibentuk kelompok-kelompok berdasarkan potensi yang mereka miliki. Setiap kelompok beranggotakan minimal 3 orang maksimal 5 orang sesuai dengan potensi yang mereka miliki atau dikenal dengan kelompok swadaya masyarakat (KSM) mereka mengelompokkan diri dengan jenis dan potensi atau jenis usaha mikro kecil, jasa, dll.

Setelah itu mereka diberi modal kerja berupa pinjaman bergulir pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir bertujuan untuk menyediakan akses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro kecil berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dan membelajarkan mereka dalam hal mengelola pinjaman dan menggunakannya secara benar.

Sasaran utama pelaksanaan kegiatan pinjaman bergulir adalah rumah tangga miskin berpendapatan rendah di wilayah desa atau kelurahan, khususnya masyarakat miskin yang sudah diidentifikasi dalam daftar masyarakat miskin. Dana pinjaman bergulir dikelola oleh Unit Pengelolaan Keuangan (UPK) yang amanah yang dibentuk oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LKM atau BKM) di tingkat desa atau kelurahan.

Sasaran

Sasaran utama dalam pelaksanaan penanggulangan kemiskinan adalah rumah tangga yang tergolong fakir dan miskin di wilayah kelurahan atau desa, khusus masyarakat fakir dan miskin yang diidentifikasi dalam daftar masyarakat fakir dan miskin produktif yang dapat diberdayakan.

Pendanaan

Pendanaan untuk penanggulangan kemiskinan ditingkat kelurahan atau desa bisa diambil dari dana hibah dari pemerintah, dana dari zakat dan shadaqoh, CSR nya perusahaan, dermawan yang punya kepedulian. Orang fakir dan orang miskin akan diberdayakan dengan diberi dana untuk modal usaha mikro kecil.

Salah satu upaya pengentasan kemiskinan mendidik kaum fakir miskin bekerja keras.

Pendekatan yang digunakan adalah dengan mengarahkan kegiatan pinjaman bergulir sebagai akses pinjaman.

- a. Kegiatan pinjaman bergulir dilaksanakan ditingkat desa atau kelurahan secara profesional untuk menjaga keberlangsungan akses pinjaman bagi masyarakat miskin.
- b. Transparansi atas pengelolaan dan kinerja UPK serta monitoring partisipatif oleh warga masyarakat sebagai wujud pertanggung jawaban pengelolaan dana masyarakat.
- c. Penyediaan akses pinjaman yang jumlahnya maupun tingkat bunganya atau jasanya hanya menarik bagi kelompok masyarakat miskin.

- d. Menggunakan sistem tanggung renteng kelompok sebagai alat kontrol pengelola (UPK) maupun kelompok peminjam (KSM).
- e. Meningkatkan kapasitas kewirausahaan dan pembukuan sederhana.

Beberapa prinsip dasar dalam pemberian pinjaman bergulir yang perlu mendapat perhatian dari LKM atau UPK antara lain adalah :

- a. Dana yang dialokasikan untuk kegiatan pinjaman bergulir adalah milik masyarakat desa atau kelurahan sasaran dan bukan milik perorangan.
- b. Tujuan dipilihnya kegiatan pinjaman bergulir adalah dalam rangka membentuk program penanggulangan kemiskinan dan oleh karenanya harus menjangkau warga masyarakat miskin sebagai kelompok sasaran utama.
- c. Pengelolaan pinjaman bergulir berorientasi kepada proses pembelajaran untuk menciptakan peluang usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat miskin, serta kegiatan-kegiatan produktif lainnya.
- d. Pengelolaan pinjaman bergulir dipisahkan antara LKM atau BKM sebagai representasi dari warga masyarakat pemilik modal dengan UPK sebagai pengelola kegiatan pinjaman bergulir yang bertanggung jawab langsung kepada LKM atau BKM.
- e. Prosedur serta keputusan pemberian pinjaman harus mengikuti prosedur pemberian pinjaman bergulir standar yang ditetapkan.
- f. Manajer dan petugas UPK harus orang yang mempunyai kemampuan dan telah memperoleh sertifikat pelatihan dasar yang diadakan oleh program penanggulangan kemiskinan.
- g. UPK telah mempunyai sistem pembukuan yang standar dan sistem pelaporan keuangan yang memadai.
- h. UPK mendapat pengawasan baik oleh LKM atau BKM melalui pengawas UPK yang ditunjuk oleh LKM atau BKM.
- i. Pendamping atau fasilitator disamping mendampingi BKM, UPK, KSM bertugas untuk menjaga proses agar sesuai dengan tujuan, strategi, prinsip pengelolaan pinjaman bergulir. Mendorong proses pembelajaran bagi masyarakat miskin dalam hal penciptaan peluang usaha dan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat miskin serta kegiatan produktif lainnya. Mendorong proses pembelajaran bagi pengelola pinjaman bergulir agar dana yang berupa modal usaha dapat bermanfaat sebesar-besarnya bagi perbaikan kesejahteraan masyarakat miskin.

Sesuai dengan hasil pemetaan swadaya yang dilakukan oleh BKM dan RT, RW, dibentuk kelompok usaha masyarakat (KSM), tiap kelompok beranggotakan minimal 3 orang sampai 10 orang sesuai dengan klasifikasi usahanya ada 18 kelompok. Semua kelompok setiap orangnya dipinjam modal kerja atau modal usaha minimal Rp.500.000,- sampai Rp.1.000.000,- sesuai dengan klasifikasi usahanya. Satu kelompok yang paling menonjol yaitu kelompok Cempaka putih memiliki beranggotakan 7 orang, bergabung pada BKM Glanggang Jaya Mulai tahun 2011 sampai akhir tahun 2018 mereka memiliki modal kerja atau modal usaha Rp.3.000.000,- sampai Rp.7.500.000,- sesuai dengan klasifikasi usahanya. Mereka berangkat dari tidak mempunyai modal

samasekali berangkat dari 0 % sampai memiliki modal kerja atau modal usaha sendiri yang merupakan asset permodalan dan selamat rentenir Bank titil yang sangat menjerat pengusaha mikro kecil di desa atau kelurahan.

KESIMPULAN

Kemiskinan merupakan musuh besar bagi umat Islam, mereka berkewajiban melawan kemiskinan yang menderanya. Pendidikan Islam merupakan solusi dalam upaya pengentasan kemiskinan dengan mendidik kaum fakir miskin bekerja keras untuk melawan kemiskinan. Dan memberikan modal kerja atau modal usaha serta memberdayakan memberikan pelatihan usaha mikro kecil.

Pengentasan Kemiskinan secara paripurna sangat dibutuhkan Pendamping yang faham dengan pendidikan islam, Pemberdayaan Masyarakat, Entrepreneur Ship, sabar dalam melaksanakan tugas di lapang.

DAFTAR PUSTAKA

- Attas (al), Muhammad Syed Naquib. *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung Mizan 1994.
- Direktorat Jendral Cipta Karya. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan, P2KP*
- Direktorat Jenderal Perumahan dan Pemukiman Proyek Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan.
- Kartono, Kartini. *Patologi Sosial*. PT.Raja Grafindo,1981
- Khoiriyah. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Teras, 20012
- Lubis, Saiful Ahyar. *Konseling Islam*. Jakarta, 2016
- Nahdlah, Mushaf An. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. PT.Hati Mas, 2014
- Rifa'i, Moh., Moh.Zahri. *Terjemahan Kifayatul Ahyar*. CV. Toha Putra, 1978
- Salam, Abd. *Pesantrendan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. Surabaya: Ciputra Interpreunershim, 2010
- Sasono, Adi. *Solusi Islam atas Problematika umat*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Adi Tama, 2013
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda, 2012